



**ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS SISWA TEMA 4 KURIKULUM
2013 PADA MATERI PANTUN KELAS V DITINJAU DARI RELEVANSI
ISI DAN ORGANISASI MATERI**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF STUDENT TEXTBOOKS THEME 4
CURRICULUM 2013 ON CLASS V POETRY MATERIAL REVIEWED
FROM THE RELEVANCE OF THE CONTENT AND ORGANIZATION OF
THE MATERIAL***

Lailatul Munawwaroh

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : lailatul.munawwaroh@uin-suska.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 03-07-2024

Revised : 05-07-2024

Accepted : 08-07-2024

Published: 15-07-2024

Abstract

Content analysis is a procedure used by researchers and teachers that includes collecting samples, identifying those in the sample, explaining the contents of the sample, classifying samples. So, with the analysis of content, it is expected to provide many contributions, especially those related to Indonesian language teaching activities. With the content analysis of the thematic textbooks, the main Indonesian language material contained in the integrated thematic book and the advantages of the lack of material in Indonesian Language can be understood and expressed. It is hoped that this analysis can be applied to improve the achievement of language teaching goals. The research method used is library research as the basis of research because the number of studies found is oriented to content analysis on thematic textbooks theme 4 of the first semester of 2013 class V curriculum Ecosystem published by the Ministry of Education and Culture. The content analysis is done by the writer, class teacher and class V students using secondary data in the form of questionnaires and questionnaires. The relevance of the contents of the thematic textbooks on theme 4 of class V in semester 1 of the 2013 curriculum in the pantun material found five standard indicators of the learning process with all indicators accommodated in learning activities. Based on the data from the analysis, the results of the percentage of the quality of the teaching book are as follows, the assessment of the fifth grade teacher found the results of linguistic aspects theme 4 class V theme themed 83.3% and based on the questionnaire for students 76.7

Keywords : Analysis Of The Feasibility Of The Book, The 2013 Curriculum, The Relevance Of The Content And The Organization Of The Material.



ABSTRAK

Analisis content merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian yang terdapat dalam sampel, penjelasan isi sampel, pengklasifikasian sampel. Jadi, dengan adanya analisis content ini diharapkan memberikan banyak kontribusi, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis content terhadap buku ajar tematik tersebut akan dapat dipahami dan diungkapkan materi pokok Bahasa Indonesia apa saja yang terdapat dalam buku tematik terpadu dan kelebihan kekurangan materi Bahasa Indonesia tersebut. Diharapkan analisis tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pengajaran bahasa. Metode penelitian yang digunakan yakni studi kepustakaan (library research) sebagai basis penelitian dikarenakan banyaknya penelitian yang ditemukan berorientasi pada analisis isi (content analysis) terhadap buku pelajaran tematik tema 4 Ekosistem kurikulum 2013 kelas V semester satu yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun analisis isi dilakukan oleh penulis, guru kelas dan peserta didik kelas V dengan menggunakan data sekundernya berupa kuisioner dan angket. Relevansi isi buku teks siswa tematik tema 4 kelas V semester 1 kurikulum 2013 pada materi pantun ditemukan lima indikator standar proses pembelajaran dengan semua indikator terakomodasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil analisis maka didapatkan hasil presentase kualitas kebahasaan buku ajar sebagai berikut, penilaian dari guru kelas V didapati hasil aspek kebahasaan buku tematik tema 4 kelas V yakni sebesar 83,3% dan berdasarkan angket untuk peserta didik didapati hasil 76,7%.

Kata Kunci: Analisis Kelayakan Buku, Kurikulum 2013, Relevansi Isi Dan Organisasi Materi.

PENDAHULUAN

Salah satu materi pokok yang diajarkan dalam kurikulum 2013 adalah materi Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah salah satu bidang keilmuan dalam kurikulum 2013 yang berfungsi sebagai penghela bahasa setiap mata pelajaran dan materi yang diajarkan di sekolah. Bahasa Indonesia adalah bahasa komunikasi sehari-hari di Indonesia. Kemampuan dalam berbahasa Indonesia harus dimiliki setiap warga negara Indonesia tak terkecuali peserta didik.

Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Dimana dalam menyampaikan materi pokok tersebut seorang guru membutuhkan bahan ajar. Karena sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan, guru dituntut kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran, salah satunya adalah inovasi terhadap bahan ajar. Bahan atau materi pembelajaran (learning materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian kompetensi inti setiap mata pelajaran tertentu dalam satuan pendidikan tertentu. Materi



pembelajaran dapat dibedakan menjadi; pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude).

Bahan ajar atau lebih spesifik lagi buku ajar, merupakan media pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Buku ajar merupakan materi ajar yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Buku ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang terjadi di masa depan.

Oleh karenanya, buku ajar menurut Suharsimi Arikunto merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena buku ajar itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik, maka guru khususnya atau pengembang kurikulum pada umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan atau topik yang tertera sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa depan dan selaras dengan minatnya.

Beberapa permasalahan penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk "materi pokok". Oleh karena itu, menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah yang dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman ruang lingkup, urutan penyajian dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran. Masalah lainnya yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar tersebut didapatkan. Buku merupakan salah satu sumber di mana bahan ajar didapatkan, keberadaan buku juga sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu yakni Adfila Pandu Putra tentang analisis kesesuaian antara buku teks siswa tematik terpadu tema benda-benda di lingkungan sekitar SD/MI kelas V dengan kompetensi dasar kurikulum 2013. Hasil yang didapat dari penelitian itu (1) buku teks tematik terpadu untuk siswa subtema 1 tentang Wujud Benda dan Cirinya, sudah sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase skor sebesar 96,30 % dan termasuk dalam kriteria sangat sesuai; (2) buku teks tematik terpadu untuk siswa subtema 2 tentang Perubahan Wujud Benda, sudah sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase skor sebesar 96,83 % dan termasuk dalam kriteria sangat sesuai; (3) buku teks tematik terpadu untuk siswa subtema 3 tentang Manusia dan Lingkungan, sudah sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase skor sebesar 96,83 % dan termasuk dalam kriteria sangat sesuai.



Salah satu buku tematik kelas V dalam penelitian tersebut tema benda-benda dilingkungan sekitar kesesuaian antara kompetensi dasar dan materi baik di sub tema satu, dua maupun tiga sudah memperoleh presentase yang baik yakni lebih dari 90%. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian materi secara keseluruhan dengan kompetensi dasar, sedangkan yang akan peneliti analisis yakni khusus tentang materi bahasa Indonesia beserta aspek kebahasaan dan penyajian materi.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Tita Juwita d.k.k, dari analisis yang dilakukan, relevansi isi buku teks ini pada topik Sistem Pencernaan pada indikator standar proses pembelajaran silabus IPA kurikulum 2013 ditemukan 20 indikator pembelajaran dengan kategori 17 indikator pembelajaran terakomodasi dan 3 indikator pembelajaran tidak terakomodasi atau 85% yang tergolong baik. Untuk ketepatan 20 konsep berdasarkan standar analisis konsep terdapat 85% konsep memadai, 15 % konsep kurangnya atribut, dan 0 % konsep yang tidak dituntut dalam indikator standar proses pembelajaran. Ini menunjukkan konsep- konsep dalam buku teks tersebut adalah relevan baik. Analisis wacana materi subjek buku teks siswa tersebut menghasilkan representasi teks dengan tingkat kedalaman mencapai unit struktur 4 level yang menunjukkan materi subjek tertata cukup rinci. Dengan akomodasi dan isi yang memenuhi standar kurikulum 2013 kedalaman struktur makro sudah memadai. Buku teks siswa tersebut adalah layak sebagai bahan ajar.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yakni tentang analisis materi pokok yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang berkaitan dengan bagaimana organisasi materi Bahasa Indonesia dalam buku ajar tematik 2013 dan kelebihan dan kekurangan dari materi ajar Bahasa Indonesia dalam Buku Ajar Tematik. Permasalahan tersebut dianggap penting dilakukan penelitian, dikarenakan materi pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Gondosuli Muntilan, bahwa kurikulum 2013 telah diterapkan di sekolah tersebut sejak tahun 2017 untuk kelas I dan kelas IV. Adapun untuk kelas II dan V mulai menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2018. Buku ajar yang digunakan yakni buku tematik terpadu terbitan Kementerian Pendidikan dan sebagai pelengkap untuk semester satu menggunakan BUPENA terbitan dari Erlangga. Sedangkan untuk semester II kelas V menggunakan buku tematik terpadu terbitan Kementerian Pendidikan dan sebagai pelengkap menggunakan LKS terbitan dari Eksis. Wawancara dengan guru kelas, untuk sampai menganalisis materi yang ada dalam buku paket belum pernah dilakukan dikarenakan dengan adanya kurikulum 2013 sudah banyak administrasi dan kelengkapan pembelajaran lain yang harus disiapkan.

Analisis content merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian yang terdapat dalam sampel, penjelasan isi sampel, pengklasifikasian sampel. Jadi, dengan adanya analisis content ini diharapkan memberikan banyak kontribusi, khususnya yang berhubungan dengan kegiatan



pengajaran bahasa Indonesia. Dengan adanya analisis content terhadap buku ajar tematik tersebut akan dapat dipahami dan diungkapkan materi pokok Bahasa Indonesia apa saja yang terdapat dalam buku tematik terpadu dan kelebihan kekurangan materi Bahasa Indonesia tersebut. Diharapkan analisis tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan ketercapaian tujuan pengajaran bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel buku tema 4 kelas V sebagai fokus penelitian. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis kulaitas buku ajar adalah: pertama menganalisis kesesuaian antara materi pokok bahasa Indonesia dengan silabus kurikulum 2013. Kedua menganalisis lebih lanjut berdasarkan empat kriteria namun penulis hanya mengambil tiga kriteria yang ada yakni kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Adapun komponen penilaian menggunakan butir instrumen BSNP untuk buku ajar kurikulum 2013. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk grafik, dan penyajian dalam bentuk data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku ajar memiliki peranan penting dalam sukses tidaknya proses kegiatan belajar mengajar, karena didalamnya terdapat materi ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Peranan buku ajar yang sangat signifikan ini, megharuskan agar buku ajar tersebut dibuat dengan sangat baik. Baik atau tidaknya kualitas buku dtentukan oleh berbagai macam kriteria. Kriteria buku ajar salah satunya yang digagas oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang memberikan empat kriteria yakni: kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan. Masing-masing kriteria tersebut, memiliki beberapa instrument yang harus dipenuhi oleh buku ajar.

Penelitian ini mengambil sampel buku tema 4 kelas V sebagai fokus penelitian. Langkah-langkah penulis dalam menganalisis kulaitas buku ajar adalah: pertama menganalisis kesesuaian antara materi pokok bahasa Indonesia dengan silabus kurikulum 2013. Kedua menganalisis lebih lanjut berdasarkan empat kriteria namun penulis hanya mengambil tiga kriteria yang ada yakni kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Adapun komponen penilaian menggunakan butir instrumen BSNP untuk buku ajar kurikulum 2013. Kemudian penulis menyajikan dalam bentuk grafik, dan penyajian dalam bentuk data kualitatif.

Idealnya jika buku ajar mengikuti konsep kurikulum 2013, maka buku tersebut harus mengacu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013, yang dituangkan dalam materi ajar dan buku ajar tematik 2013.



Tabel 1. Lembar Kerja Penilaian Cakupan Materi Buku Ajar Tematik

Tema 4 dan Tema 5 Kelas V SD/MI

KD	IPK	Terakomodasi
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan	3.6.1. Peserta didik mampu menganalisis ciri-ciri dan bagian pantun 3.6.2. Peserta didik menyimak isi dan amanat yang terdapat dalam pantun 3.6.3. Peserta didik mampu menggolongkan pantun yang dibaca pantun anak, muda, tua dan jenisnya nasehat, suka cita	Hlm. 8 dan 13-14 Hlm. 24-25 Hlm. 14-15
4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri	4.6.1. Peserta didik membuat pantun bertema kesehatan tubuh 4.6.2. Peserta didik mampu membaca pantun tentang kesehatan tubuh	Hlm.15, 16, 25, 41, 45 Hlm. 29, 40

Semua indikator pencapaian kompetensi silabus kelas lima, semua terakomodasi dalam buku tematik tema 4 dan tema 5. Dan tidak terdapat indikator yang tidak terakomodasi. Beberapa contoh indikator pencapaian kompetensi yang terakomodasi antara lain untuk indikator pencapaian kompetensi (IPK) pengetahuan yakni 3.6.1, 3.6.2, 3.7.1, 3.7.2, 3.7.3, 3.7.4, 3.7.5 dan 3.7.6 adapun untuk ketrampilan 4.6.1, 4.6.2, 4.7.1, 4.7.2 dan 4.7.3.

Kegiatan yang muncul dalam ranah pengetahuan yakni peserta didik diharapkan mampu menganalisis ciri-ciri dan bagian pantun, menyimak amanat pantun, menggolongkan berbagai jenis pantun. Pada ranah kognitif (pengetahuan) salah satunya adalah peserta didik mampu menganalisis pantun dan bagian pantun. Dalam kegiatan menganalisis pantun terdapat pada subtema 1, pembelajaran 1 (hal. 13), kegiatan yang muncul dalam buku tematik ini adalah seorang anak yang bernama Siti yang mengungkapkan rasa syukur dengan berpantun. Kemudian setelah peserta didik membaca atau mendengarkan pantun, mereka diminta untuk



menganalisis apakah pengertian pantun dengan cara bertanya dengan orang yang lebih tau maupun mencari di media.

Pada kegiatan menganalisis bagian pantun, terdapat dalam pembelajaran 2 subtema 1(hal.13-14), kegiatan yang muncul adalah terdapat konsep dan ciri mengenai pantun serta terdapat contoh pantun, peserta didik diminta untuk menulis, dan membedakan bagian pantun manakah yang termasuk sampiran, dan bagian pantun yang merupakan isi. Kemudian peserta didik diminta berkreasi dengan membuat pantun kanak-kanak, pantun muda dan tua.

Pada kegiatan menyimak isi dan amanat pantun terdapat pada pembelajaran 3 (hal. 24-25 dan 45), peserta didik diminta untuk menganalisis dan menulis pantun nasihat kemudian mencari makna atau arti yang terdapat dalam pantun tersebut. Penggolongan pantun berdasarkan jenisnya terdapat dalam (hal. 29-30) dan (hal. 40-41).

Selain terdapat dalam subtema 1 kegiatan indikator pencapaian tersebut juga terdapat dalam subtema 2 dan subtema 4. Adapun kegiatan ketrampilan yang muncul yakni peserta didik diminta untuk menulis pantun atau membuat pantun dengan tema kesehatan tubuh yang terdapat pada (hal. 15, 16, 25, 41, dan 45). Sedangkan ketrampilan bahasa Indonesia lainnya yang terdapat dalam buku tema 4 yakni peserta didik diminta untuk membacakan pantun yang telah dibuat dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat yang terdapat pada (hal. 29, 40).

Kegiatan yang muncul dalam ranah ketrampilan yakni peserta didik diharapkan mampu membuat pantun dengan tema kesehatan, membaca pantun dengan nyaring.

Dalam kedalaman materi terdapat beberapa aspek yang perlu dinilai, yaitu:

1. Kesesuaian materi dengan KI dan KD yang meliputi: kelengkapan materi, keluasan materi, kedalaman materi, memberikan penjelasan nilai-nilai spiritual, sosial, budaya dan karakter bangsa, cakupan jenis soal latihan, dan kecukupan jenis soal Latihan;
2. Keakuratan materi, meliputi: keakuratan konsep dan definisi, keakuratan soal latihan, ketelitian soal latihan, kesesuaian gambar dengan ilustrasi dengan materi, keakuratan gambar dan ilustrasi, keakuratan istilah, kesesuaian pustaka dengan materi, dan keakuratan acuan Pustaka;
3. Materi pendukung pembelajaran meliputi: menggunakan contoh konkret dan faktual, menggunakan penyajian gambar, simbol dan lambang, menggunakan contoh kasus di Indonesia, apresiasi terhadap keanekaragaman budaya, adat istiadat, agama dan tidak bias gender serta menghindari persoalan suku, ras, dan golongan, serta pengembangan kecakapan social;
4. Kemutakhiran materi, meliputi: kesesuaian materi dengan perkembangan dan kemutakhiran Pustaka;
5. Perluasan wawasan, meliputi: hubungan dengan materi yang lain.

Sub komponen pertama kesesuaian antara KI dan KD. Butir pertama yakni kelengkapan materi, buku tema 4 dan tema 5 kelengkapan materi sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku. Dalam hal ini materi pokok bahasa Indonesia yang



dicantumkan dalam buku tema 4 adalah tentang pantun, dan buku tema 5 yakni tentang teks nonfiksi. Adapun kompetensi dasar yang terpenuhi untuk bahasa Indonesia yaitu KD 3.7, 4.7 dan 3.4, 4.4.

Butir kedua yakni keluasan materi, buku tema 4 dan tema 5 materi yang dijabarkan mendukung semua pencapaian KD Bahasa Indonesia. Buku terbitan Kemendikbud memiliki uraian materi yang detail dan penjelasan konsep juga dimasukkan didalam buku tersebut. Masing-masing buku memberikan penjelasan secara tidak langsung tentang nilai-nilai spiritual, sosial, budaya dan karakter bangsa. Semuanya terurai dalam contoh-contoh kasus dan contoh perilaku ditampilkan pada setiap materi.

Pada butir cakupan soal latihan kecukupan jenis soal, dua buku tersebut mempunyai jenis soal yang cukup sama. Namun tingkat kesulitan soal kurang berjenjang dan cakupan soal yang setiap subtema sama. Dan kunci jawaban juga tidak dicantumkan dalam buku tersebut.

Sub komponen kedua adalah keakuratan materi. Butir yang pertama yakni keakuratan konsep dan definisi. Masing-masing buku memiliki nilai yang sangat baik. Materi yang disajikan juga sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Adapun untuk ketelitian soal sudah teliti, hanya kurang kunci jawaban dan soal yang masih homogen.

Pada butir kesesuaian gambar dengan ilustrasi materi, dan keakuratan gambar dan ilustrasi, sudah memiliki kesesuaian dan keakuratan yang baik yakni gambar-gambar yang ditampilkan sesuai dengan materi seperti gambar gotong royong, gambar pembuluh darah, d.l.l. Pada butir keakuratan istilah untuk buku tema 4 dan tema 4 sudah mempunyai keakuratan istilah yang sangat baik. Istilah-istilah yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan dan materi yang berlaku. Seperti pengertian pantun, peredaran darah yang mudah untuk dipahami peserta didik.

Pada butir kesesuaian pustaka dengan materi dan keakuratan acuan pustaka, pustaka yang dicantumkan sudah sesuai dengan materi yang dicantumkan dalam buku ajar. Untuk keakuratan acuan pustaka, yang digunakan juga sudah baik namun dalam buku tema 4 masih ada beberapa pustaka yang dibawah tahun 2000.

Komponen ketiga yakni materi pendukung pembelajaran. Butir yang pertama yakni penggunaan lambang dan symbol, dimana didalam kedua buku tersebut sudah menggunakan gambar-gambar dan symbol yang cocok dengan materi yang diajarkan selain itu gambar yang disajikan juga berwarna dan menarik untuk dipelajari bagi peserta didik.

Butir berikutnya adalah penggunaan contoh kasus di Indonesia, tema 4 hanya beberapa yang menggunakan contoh kasus di Indonesia. Butir apresiasi budaya dan adat istiadat, dalam buku tersebut sudah dicantumkan. Butir terakhir dalam komponen ini yaitu penggunaan kecakapan social, dimana dalam penggunaan kecakapan social kedua buku tersebut sudah mencantumkan secara eksplisit, seperti dalam kegiatan diskusi, tanya jawab dan bekerjasama dengan orang tua.



Komponen keempat yakni mendorong keingintahuan peserta didik. Dalam buku tersebut keduanya memuat kegiatan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif serta memuat berbagai soal latihan dalam bentuk yang berbeda, namun soal yang disajikan menurut peneliti belum dicantumkananya soal yang berupa pengetahuan dalam bentuk pilihan ganda.

Komponen kelima dalam hal ini kemutakhiran materi. Untuk butir kesesuaian materi dengan perkembangan, buku tersebut keduanya sudah menyajikan materi yang sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Untuk kemutakhiran pustaka, pustaka yang digunakan buku tema 4 banyak menggunakan buku yang terbitan kuran dari tahun 2000.

Komponen terakhir yakni peluasan materi menurut peneliti peluasan materi untuk buku tema 4 lebih baik karena materi yang disajikan antara subtema satu dengan subtema lain saling berkaitan. Adapun jumlah butir skor yang diperoleh yakni untuk buku tema 4 adalah 64 dan untuk buku tema 5 adalah 69, kedua buku tersebut masuk dalam kategori buku yang baik baik dari segi kemutakhiran isi, namun perlu diperbaiki lagi dalam hal acuan pustaka dan kemutakhiran pustaka. Pada komponen isi jumlah seluruh komponen seluruh jumlah item butir instrument penilaian adalah 24 butir, maka penafsiran kualitas isi buku adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi : $21 \times 4 = 84$

Skor II : $21 \times 3 = 63$

Skor I : $21 \times 2 = 42$

Skor Terendah : $21 \times 1 = 21$

Adapun jumlah skor total dari buku tema 4 adalah 64, dan skor total buku tema 5 adalah 69. Interpretasi jumlah skor tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Skor Komponen Isi

Skor	Interpretasi
21-36	Kurang
37-52	Cukup
53-68	Baik
69-84	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas maka didapatkan hasil presentase kualitas isi buku ajar sebagai berikut:

a. Buku Tema 4 : = 92,7 %

Sedangkan penilaian dari 10 peserta didik didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Jumlah skor seluruh aspek : 119



- 2) Rata-rata skor seluruh aspek : 11,9
- 3) Presentase : 79,3 %
- 4) Kategori respon seluruh aspek : Positif

Skor maksimal = 6

Presentase = 83,3 %

KESIMPULAN

Relevansi isi buku teks siswa tematik tema 4 kelas V semester 1 kurikulum 2013 pada materi pantun ditemukan lima indikator standar proses pembelajaran dengan semua indikator terakomodasi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data hasil analisis maka didapatkan hasil presentase kualitas kebahasaan buku ajar sebagai berikut, penilaian dari guru kelas V didapati hasil aspek kebahasaan buku tematik tema 4 kelas V yakni sebesar 83,3% dan berdasarkan angket untuk peserta didik didapati hasil 76,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Putro Widoyoko, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Hamalik Oemar, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Nur Fauziaturochmah di MI Ma'arif Gondosuli, pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 09.30 WIB.
- Juwita Tita, d.k.k, "Analisis Kelayakan Buku Teks Siswa IPA kurikulum 2013 pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran ditinjau dari Relevansi Isi, Ketepatan dan Kompleksitas," Jurnal Bio Education, Vol. 2, No, 63–70
- Mudlofir Ali, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Pandu Putra Adfila, "Analisis Kesesuaian Antara Buku Teks Siswa Tematik Terpadu Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar SD/MI Kelas V dengan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013" (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016)
- "Silabus Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan."
- Sri Nugrahaeni, Aninditya d.k.k, "Peningkatan Daya Imajinasi Melalui Menulis Kreatif Pantun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kebondalem Kidul I Klaten," Jurnal Golden Age Jurnal Imiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1, No, 16
- Sudjana Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)



Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sutikno, Pupuh Fathurrahman dan Sobry, Strategi Belajar Mengajar (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)